

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Analisis Laporan Keuangan

Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan adalah laporan keuangan.²⁸ Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh.²⁹

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).³⁰

²⁸ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'yyah Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hal. 63.

²⁹ *Ibid.*, hal. 64.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: rajawali Pers, 2016), hal 7.

Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.⁴

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi terhadap berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau laporan modal sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.⁵

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisin keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat mengambil sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.⁶

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dnegan menggunakan teknik

⁴ *Ibid.*, Kasmir, hal 7.

⁵ *Ibid.*, Jumingan, *Analisis Laporan ...*, hal. 4.

⁶ *Ibid.*, Najmudin, *Manajemen Keuangan ...*, hal. 64 – 65.

analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.⁷

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Ada beberapa cara yang digunakan di dalam menganalisa dengan menggunakan ratio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.⁸

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. untuk menganalisis laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap:

- a. Cara menyusun laporan keuangan itu (proses akuntansi);
- b. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi itu;
- c. Teknik analisisnya;
- d. Segmen dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.⁹

⁷ *Ibid.*, hal. 64.

⁸ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan - Konsep Aplikasi dalam:Perencanaan, pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Edisi Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2011), hal. 37.

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 1.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.¹⁰

Adapun beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai beberapa periode;
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;

¹⁰ *Ibid.*, Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hal. 66.

- e. Untuk melakukann penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.¹¹

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut:

a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

b. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

c. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

d. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

e. *Evaluastion*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.¹²

¹¹ *Ibid.*, hal. 68.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan merupakan salah satu alat pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk pedoman pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang sudah disusun kemudian dianalisis, sehingga nantinya dapat kita lihat keadaan keuangan perusahaan.

Selain itu laporan keuangan juga tidak hanya untuk kepentingan internal saja, melainkan untuk kepentingan eksternal juga. Salah satunya adalah untuk menarik investor. Investor akan tertarik dengan perusahaan atau bank yang menurutnya dapat dipercaya untuk mengelolan uangnya, sehingga investor nantinya akan mendapat timbal balik berupa laba dari hasil investasinya.

2. Hakikat Perputaran Aktiva Lancar

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, dan aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud.¹³

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid

¹² *Ibid.*, Sofyan Syafri Harahap, *Analisis atas ...*, hal. 18 – 19.

¹³ *Ibid.*, Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hal 39.

dibandingkan dengan aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembelian suatu barang atau jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar.¹⁴

Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lainnya. Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar, artinya yang paling mudah untuk dicairkan.¹⁵

Aset lancar yang umum adalah kas, piutang, dan persediaan. Siklus operasi yang normal menggunakan kas untuk membeli persediaan, penjualan persediaan menghasilkan piutang, dan penagihan piutang menghasilkan kas. Selain kas, dan piutang dan persediaan, aset lancar terdiri dari beban dibayar dimuka dan investasi dalam efek (surat berharga).

Komponen surat berharga memiliki arti yang sedikit lebih berbeda dengan aset lancar lain, yaitu komponen ini tidak diharapkan untuk dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun. Namun terpakainya komponen ini akan menghemat kas yang sebelumnya telah dibayarkan. Pembayaran dimuka untuk periode lebih dari satu tahun dilaporkan sebagai aset tidak lancar.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, hal 39.

¹⁵ *Ibid.*, hal 39.

¹⁶ James D. Stice, dkk., *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal.123.

Kegiatan operasional perusahaan, aktiva lancar merupakan komponen yang sangat penting. Perputaran aktiva lancar berlangsung setiap hari dan diharapkan dapat menghasilkan laba yang optimal dari perputaran tersebut. Kebijakan perusahaan terkait dengan aktiva lancar harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak terjadi kelebihan investasi pada aktiva lancar. Hal ini dikarenakan kelebihan investasi dapat menimbulkan aktiva lancar yang menganggur dan memperbesar biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan dan pemeliharaan aktiva tersebut, sehingga akan menurunkan laba.¹⁷

$$\text{Current Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets}} \times 100\%^{18}$$

3. Hakikat Perputaran Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan terlebih dahulu digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.¹⁹ Aktiva tetap (fixed assets) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi

¹⁷ *Ibid.*, Komang Tirta Arimbawa dan Dewa Nyoman Badera, *Pengaruh Tingkat Perputaran Kativa Lancar, ...*, hal. 161.

¹⁸ Balqis, *Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Laporan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Santa Ursula, Jakarta, hal. 17

¹⁹ Veitzal Rival, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 384.

reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali (Jumingan, 2011:19).²⁰

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.²¹

Aset yang tidak diklasifikasikan sebagai aset lancar dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Aset tidak lancar disajikan dalam kelompok yang berbeda-beda, seperti investasi, properti, pabrik dan peralatan, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lain (*other noncurrent assets*).²²

Fixed Assets Turnover (FAT) atau Perputaran Aktiva Tetap adalah kemampuan aktivitas (efisiensi) dana yang tertanam dalam keseluruhan aset tetap bank dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan aset.²³

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%^{24}$$

²⁰ *Ibid.*, Evi Yuniarsih dan Heru Suprihadi, *Faktor-faktor ...*, Hal.

²¹ *Ibid.*, Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hal 39.

²² *Ibid.*, James D. Stice, dkk., *Akuntansi ...*, hal.124.

²³ Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 148 – 149.

²⁴ *Ibid.*, hal. 149.

4. Hakikat Rasio Hutang

Utang adalah kewajiban untuk membayar kas, pemindahan aset lain, atau memberikan jasa-jasa ke orang lain. uang pribadi Anda seperti tagihan telepon yang belum dibayar, saldo dari kredit mobil, atau kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan yang Anda sudah menerima pembayaran.²⁵

Liabilitas paling besar yang dimiliki setiap bank umum, adalah deposit (simpanan) masyarakat yang terdiri dari rekening giro, rekening tabungan, rekening simpanan berjangka, dan rekening sertifikat deposito. Hal ini menunjukkan bahwa sumber dana yang paling besar berasal dari simpanan masyarakat.²⁶

Liabilitas merupakan istilah yang menunjukkan hutang (kewajiban) bank sebagaimana terlihat pada sisi pasiva neraca, yang terdiri dari berbagai jenis deposit, dan berbagai jenis hutang. Hutang dan deposit merupakan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan dana bagi bank. Agar tercapai efisiensi yang tinggi, maka proses pemenuhan kebutuhan dana itu dilaksanakan dengan suatu proses manajemen yang dalam perbankan dikenal dengan manajemen liabilitas atau manajemen sumber dana.²⁷

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

²⁵ K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 42.

²⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 36.

²⁷ *Ibid.*, hal 64.

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.²⁸

Debt to Equity Ratio setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.²⁹

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%^{30}$$

5. Hakikat Perputaran Modal Kerja

Sebagaimana perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal. Hanya saja dalam berbagai hal (seperti modal pelengkap), modal yang dimiliki oleh bank sedikit berbeda dengan yang dimiliki perusahaan lainnya.³¹

Dalam praktiknya, modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan

²⁸ *Ibid.*, Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hal 158.

²⁹ *Ibid.*, hal 158.

³⁰ *Ibid.*, hal. 149.

³¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 298.

modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.³²

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan *equity* adalah modal pemilik.³³ Dana yang termasuk modal sendiri terdiri atas berbagai pos, yaitu:

- a. Modal yang disetor, yaitu dana yang disetor pertama kali oleh pemilik (pemegang saham) waktu pendirian bank tersebut. Dana modal ini biasanya tidak digunakan untuk operasional, tetapi digunakan untuk biaya promosi, peralatan, dan aset tetap lainnya.
- b. Berbagai cadangan. Cadangan ini berasal dari penyisihan sebagian laba untuk mengantisipasi risiko. Istilah yang dipakai dalam laporan keuangan bank untuk cadangan ini, adalah Penyisihan Penghapusan, misalnya penyisihan penghapusan kredit.
- c. Laba yang ditahan (*retained earning*) merupakan sebagian laba yang disetujui rapat pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai deviden.
- d. Agio saham, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, dan selisih penilaian kembali aktiva tetap, merupakan sumber dana ekuitas.³⁴

³² *Ibid.*

³³ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 209.

³⁴ *Ibid.*, Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan ...*, hal 45.

Bank harus mempertimbangkan kecukupan modal yang harus dimiliki bank tersebut, tetapi hal itu bukanlah sebuah keputusan yang mudah yang harus dipilih oleh bank. Namun setidaknya bank harus memiliki jumlah modal minimum. Modal bank harus cukup untuk memenuhi fungsi dasar, yaitu:

- a. Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- b. Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.
- c. Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak yang berwenang.³⁵

Dalam kaitan ini tentu saja fungsi perlindunganlah yang paling penting. Dana modal harus mencukupi untuk menyerap kerugian dan menjamin keamanan dana para deposan.³⁶

Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.³⁷

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%^{38}$$

³⁵ *Ibid.*, Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan ...*, hal. 89 – 90.

³⁶ *Ibid.*, hal. 90.

³⁷ *Ibid.*, Kasmir, *Manajemen...*, hal. 183.

³⁸ *Ibid.*, hal. 149.

6. Hakikat Profitabilitas

Rentabilitas rasio disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.³⁹ Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁴⁰

Menurut Martono dan Harjito, rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Mandala Manurung mendefinisikan “profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Menurut Sofyan, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sartono, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas

³⁹ *Ibid.*, hal. 327.

⁴⁰ *Ibid.*, Sofyan Syafri Harahap, *Analisis atas ...*, hal. 304

perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan perusahaan.⁴¹

Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan presentase dari besarnya investasi.⁴² Sedangkan menurut Denda Wijaya, rasio profitabilitas bank adalah alat ukur mengukur tingkat efisiensi usaha yang diciptakan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan, selain itu profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.⁴³

Untuk mengukur profitabilitas secara tepat, laba bersih harus dibandingkan dengan beberapa ukuran dari jumlah investasi. Dua rasio keuangan yang digunakan untuk menilai keseluruhan profitabilitas sebuah perusahaan adalah **tingkat pengembalian aset (*return on assets*)** dan **tingkat pengembalian modal (*return on equity*)**.⁴⁴

7. Hakikat ROA (*Return On Assets*)

Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah: Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini

⁴¹ *Ibid.*, Sarjito Surya, dkk., *Pengaruh Perputaran Kas ...*, hal 54.

⁴² *Ibid.*, Veitzal Rival, *Commercial Bank ...*, hal. 480.

⁴³ *Ibid.*, Muhammad Rizal Aditya, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah ...*, 2016.

⁴⁴ *Ibid.*, James D. Stice, dkk., *Akuntansi ...*, hal. 147.

digunakan untuk mengatur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:⁴⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%^{46}$$

ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal tertentu. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.⁴⁷

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan.⁴⁸ kesimpulannya, semakin besar ROA berarti semakin besar pula

⁴⁵ *Ibid.*, Veitzal Rival, *Commercial Bank ...*, hal. 480.

⁴⁶ Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, hal. 2.

⁴⁷ *Ibid.*, Moh. Adrew Fahrudin, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio ...*, hal. 18 – 19.

⁴⁸ Irham Fahmi, *Analisis...*, hal. 135.

tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset.⁴⁹

8. Hakika ROE (*Return On Equity*)

Return on Equity merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden (terutama bagi bank yang telah *go public*)⁵⁰

Return on Equity Capital merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapat *net income*.⁵¹ Rumus untuk mencari *Return On equity* sebagai berikut:⁵²

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Kesimpulannya, apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini, berarti kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut.⁵³

⁴⁹ *Ibid.*, Veitzal Rival, *Commercial Bank ...*, hal. 480.

⁵⁰ *Ibid.*, Veitzal Rival, *Commercial Bank ...*, hal. 481.

⁵¹ *Ibid.*, Kasmir, *Manajemen...*, hal. 328.

⁵² *Ibid.*, hal. 329.

⁵³ *Ibid.*, Veitzal Rival, *Commercial Bank ...*, hal. 481.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi, antara lain:

1. Muhammad Rizal Aditya (2016) *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010 – 2014*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis adalah pembiayaan *mudhrabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas BUS periode 2010 – 2014. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas BUS periode 2010 – 2014. Serta pembiayaan *mudhrabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas BUS periode 2010 – 2014.

Persamaan dari penelitian ini adalah pengukuran variabel Y yaitu profitabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah jenis variabel bebas yang diteliti dan periode waktu dimana pada penelitian ini yang digunakan adalah tahun 2010 – 2017.

2. Alik Cholifatun Nisak (2016) *Pengaruh Giro wajib Minimum (GWM), Debt to Equity Ratio (DER), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis adalah GWM, CAR

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Dan secara simultan GWM, DER, FDR, CAR, ROE berpengaruh terhadap ROE.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel DER sebagai pengukuran profitabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah dan periode waktu dimana pada penelitian ini yang digunakan adalah tahun 2010 – 2017.

3. Anita Susanti dan Imam Hidayat (2015) *Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis adalah hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROS), sedangkan variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA).⁵⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel modal dan hutang sebagai pengukuran profitabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah dan periode waktu dimana pada penelitian ini yang digunakan adalah tahun 2010 – 2017.

4. Triprawatya Fitri Sistasari dan Lisa Fitriyanti Akbar (2014) *Pengaruh Rasio Keuangan Current Assets Turnover, Net Profit*

⁵⁴ Anita Susanti & Imam Hidayat, “Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas”, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 04, No. 11, Surabaya: STIESIA, 2015, Hal. 1.

Margin, Fixed Assets Turnover, Account Receivable Turnover, Account Payable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio keuangan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan APTO dan ARTO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. FATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* FATO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada ITO dan CATO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, namun pada perusahaan manufaktur sektor *Miscellaneous* ITO dan CATO memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap ROA.⁵⁵

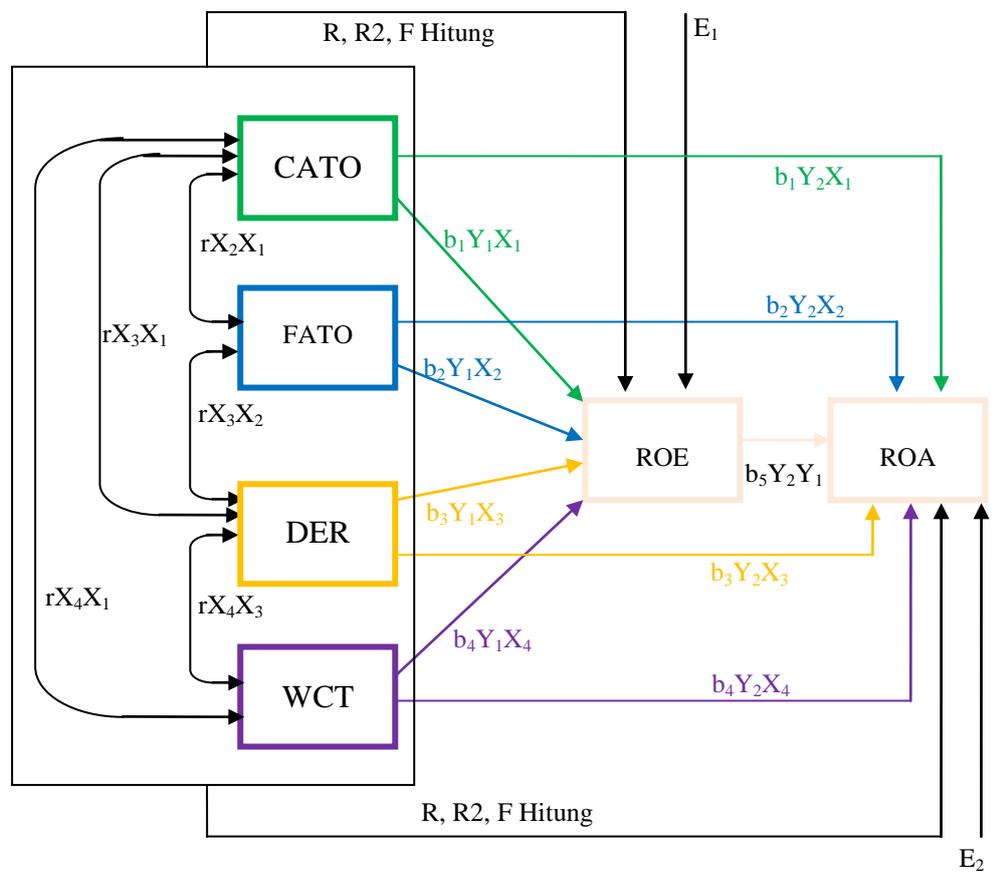
5. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel CATO dan FATO sebagai pengukuran profitabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah dan periode waktu dimana pada penelitian ini yang digunakan adalah tahun 2010 – 2017.

C. Kerangka Konseptual

⁵⁵ Triprawatya Fitri Sistasari dan Lisa Fitriyanti Akbar, *Pengaruh Rasio Keuangan Current Assets Turnover, Net Profit Margin, Fixed Assets Turnover, Account Receivable Turnover, Account Payable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012*, Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014, hal. 1.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel *exogenous* (Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Hutang, dan Perputaran Modal Kerja) dengan variabel *endogenous* (*Return On Equity* dan *Return On Assets*) diatas, maka kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Analisis Regresi Dua Jalur



Keterangan:

1. Diduga terdapat pengaruh aktiva lancar, aktiva tetap, hutang, dan modal sendiri yang dipresepsikan terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dipresepsikan pada Bank Central Asia Syariah secara individual.
2. Apakah Diduga terdapat pengaruh aktiva lancar, aktiva tetap, hutang, dan modal sendiri yang dipresepsikan terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dipresepsikan pada Bank Central Asia Syariah secara bersama-sama.
3. Diduga terdapat pengaruh aktiva lancar, aktiva tetap, hutang, dan modal sendiri yang dipresepsikan terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dipresepsikan pada Bank Central Asia Syariah secara bersama-sama melalui *Return On Equity*.
4. Diduga terdapat hubungan aktiva lancar, aktiva tetap, hutang, dan modal sendiri yang dipresepsikan terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dipresepsikan pada Bank Central Asia Syariah secara individual.
5. Diduga terdapat hubungan aktiva lancar, aktiva tetap, hutang, dan modal sendiri yang dipresepsikan terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dipresepsikan pada Bank Central Asia Syariah secara bersama-sama.
6. Diduga terdapat hubungan antara *Return On Equity* (Y_1) dengan *Retrun On Assets* (Y_2) yang dipresepsikan pada Bank Central Asia Syariah.

